

Menuju Desa Mandiri: Peningkatan Kapasitas UMKM di Desa Mekarsari melalui Pelatihan Fundamental Bisnis

(Towards an Independent Village: Increasing the Capacity of MSMEs in Mekarsari Village through Business Fundamental Training)

Nur Laila Fitriani¹, Syifa Nur Fauziyah², Calysta Vallma³, Faisa Rafi⁴,
Diyas Hanifatun⁵, Fatma Hidayati⁶, Alifya Nabilla Husnaa⁷,
Muhammad Ihsan Almunawar⁸, Nindyantoro^{5*}

¹Departemen Hasil Hutan, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, IPB University,
Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

²Departemen Ilmu Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University,
Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

³Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University,
Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

⁴Departemen Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan, Fakultas Peternakan, IPB University,
Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

⁵Departemen Ekonomi Sumberdaya Lingkungan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen,
IPB University, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

⁶Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University,
Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

⁷Departemen Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, IPB University, Kampus IPB Dramaga,
Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

⁸Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University,
Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

*Penulis Korespondensi: nindyantoro@apps.ipb.ac.id
Diterima September 2024 / Disetujui Desember 2024

ABSTRAK

Perkembangan teknologi dan digitalisasi telah mendorong transformasi signifikan dalam sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. UMKM Desa Mekarsari, Kabupaten Bandung menghadapi berbagai tantangan terutama dalam pengelolaan keuangan, pemasaran, dan pengemasan produk. Program "*Be Fun for U: Business Fundamental for* UMKM" yang diinisiasi oleh Tim KKN-T Inovasi IPB bertujuan untuk menguatkan manajemen bisnis pada UMKM Desa Mekarsari agar fokus dengan empat pilar manajemen meliputi manajemen keuangan, pemasaran, sumber daya manusia (SDM), dan rantai pasok. Pelatihan dilaksanakan pada 6 Juli 2024 di Balai Desa Mekarsari, melibatkan 17 pelaku UMKM yang mewakili berbagai sektor usaha. Temuan dari pelatihan menunjukkan sebagian UMKM telah mengadopsi pemasaran digital, masalah utama seperti pengelolaan keuangan yang tidak terstruktur dan kurangnya identitas merek masih signifikan. Solusi yang diperkenalkan termasuk penggunaan aplikasi Lamikro untuk pencatatan keuangan, pembuatan logo untuk *branding*, dan bantuan dalam proses sertifikasi halal serta pendaftaran Nomor Induk Berusaha (NIB). Program ini berhasil meningkatkan pemahaman UMKM tentang manajemen bisnis dan menyediakan solusi praktis untuk kendala yang dihadapi. Keberhasilan ini diharapkan dapat memperkuat daya saing UMKM dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Desa Mekarsari.

Kata kunci: digitalisasi, lamikro, manajemen bisnis, sertifikasi halal, UMKM

ABSTRACT

The development of technology and digitalization has driven significant transformation in the Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) sector in Indonesia. In Mekarsari Village, Bandung Regency, MSMEs face various challenges, especially in financial management, marketing, and product packaging. The program “Be Fun for U: Business Fundamental for MSMEs” initiated by the IPB Innovation KKN-T Team aims to strengthen business management in Mekarsari Village MSMEs to focus on four management pillars including financial management, marketing, human resources (HR), and supply chain. The training was held on July 6, 2024 at Mekarsari Village Hall, involving 17 MSME players representing various business sectors. Findings from the training showed that while some MSMEs have adopted digital marketing, key issues such as unstructured financial management and lack of brand identity are still significant. Solutions introduced included the use of Lamikro app for financial record keeping, logo creation for branding, and assistance in the halal certification process as well as Business Identification Number (NIB) registration. The program successfully improved MSMEs' understanding of business management and provided practical solutions to the constraints faced. This success is expected to strengthen MSME competitiveness and support sustainable economic growth in Mekarsari Village.

Keywords: business management, digitalization, halal certification, Lamikro, MSMEs

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi seperti sekarang membawa banyak perubahan bagi kehidupan manusia. Satu persatu bidang usaha mulai beradaptasi dengan kemajuan teknologi informasi salah satunya bidang perekonomian. UMKM menjadi satu sektor perekonomian yang turut terevolusi akibat kemajuan tersebut. UMKM digadang-gadang menjadi sumbu perekonomian Indonesia dalam menghadapi ketidakpastian perekonomian global (Azzahra dan Wibawa 2021). Banyak hal yang harus dikuasai oleh UMKM agar mampu menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Para pelaku UMKM harus menguasai keterampilan fundamental bisnis di era kemajuan teknologi seperti sekarang agar memiliki daya tahan tinggi dalam bersaing.

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) merupakan usaha ekonomi produktif yang dikelola oleh perorangan (Utami *et al.* 2022). Produk dan jasa yang dihasilkan oleh UMKM sangat bervariasi. UMKM menjadi bisnis mikro dalam skala lokal yang dioperasikan oleh individu atau kelompok kecil dan mempunyai sifat fleksibilitas, kreativitas, dan adaptabilitas dalam menjawab kebutuhan pasar (Vinatara 2023).

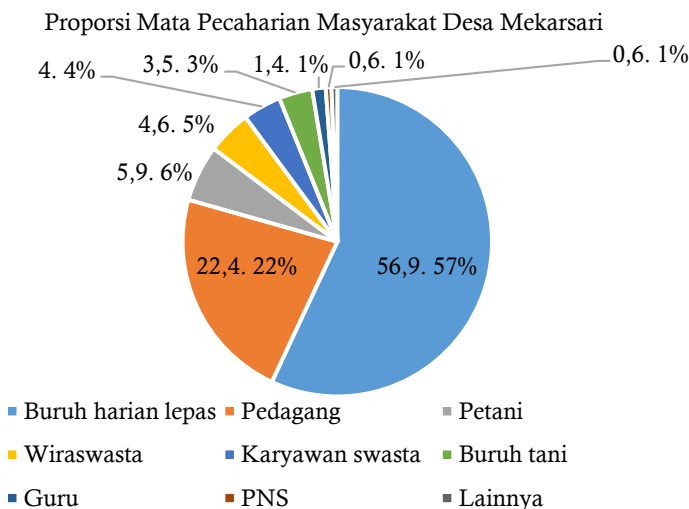
Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro (Hanim dan Noorman 2018). Sedangkan usaha kecil merupakan kegiatan ekonomi rakyat dengan skala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang. Usaha menengah dan besar adalah kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan usaha kecil (Suryani *et al.* 2018).

UMKM dan masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat sehingga tidak dapat terpisahkan dan menjadi sangat penting karena dapat mengurangi angka pengangguran karena menyediakan lapangan pekerjaan (Aliyah 2022). UMKM juga dapat mengembangkan pemikiran inovatif serta pemikiran masyarakat dalam perekonomian. UMKM juga dapat mempertahankan budaya dan tradisi masyarakat setempat karena produk lokal yang dihasilkan unik tiap daerah menyesuaikan bahan baku yang ada (Rosmadi 2019). Presiden RI pada tahun 2016 menyatakan UMKM dapat menopang perekonomian negara Indonesia dan memiliki daya tahan tinggi ketika terjadi

krisi global. Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama dalam pengembangan ketahanan UMKM dengan dukungan oleh semua elemen masyarakat baik pemerintah, dan lembaga keuangan sehingga mewujudkan pertumbuhan ekonomi serta peningkatan kemandirian ekonomi nasional.

Berdasarkan Portal Satu Data Kabupaten Bandung, jumlah UMKM di Kabupaten Bandung pada tahun 2023 menyentuh angka 38.614 unit dan naik seiring dengan pergantian tahun. Desa Mekarsari merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung, Jawa Barat yang memiliki potensi perdagangan terutama UMKM. Proporsi mata pencaharian masyarakat Desa Mekarsari pada Gambar 1 menunjukkan persentase buruh harian lepas (56,9%), pedagang (22,4%), petani (5,9%), wiraswasta (4,6%), karyawan swasta (4%), buruh tani (3,5%), guru (1,4%), dan PNS (0,6%), dan lainnya (0,6%). Berdasarkan proporsi tersebut, aspek perdagangan di Desa Mekarsari memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan, terutama pada sektor UMKM. Desa Mekarsari memiliki pelaku UMKM gorden yang sudah berlangsung lama dan dilestarikan secara turun-temurun. Selain gorden, terdapat usaha lainnya yang sangat potensial untuk dikembangkan, seperti usaha makanan rengginang, tirai bambu, *cover jok*, *bed cover*, dan hiasan kaca. Usaha makanan seperti rengginang dan tirai bambu banyak ditemukan di Desa Mekarsari khususnya di Kampung Cibulakan. Sementara itu hiasan kaca dari lampu bekas banyak ditemukan di Kampung Cihurip dan Sudi.

Kondisi UMKM Desa Mekarsari secara umum dapat dikatakan sudah cukup maju dalam hal pemasaran terutama untuk UMKM gorden dan tirai bambu. Namun produk UMKM makanan ringan belum masuk dalam pemasaran secara online dan juga belum memiliki sertifikat halal. Informasi tersebut didapatkan pada saat Tim KKN-T IPB Mekarsari melakukan peninjauan pada minggu pertama di Desa Mekarsari, lebih tepatnya saat wawancara baik dengan perangkat desa maupun dengan pelaku UMKM itu sendiri. UMKM makanan ringan di Desa Mekarsari belum menemukan bagaimana pengemasan yang baik saat dipasarkan secara *online* sehingga mereka masih terpaku pada penjualan secara *offline*. Meskipun kegiatan usaha secara umum sudah berjalan dengan baik, akan tetapi para pelaku usaha sebagian besar belum melakukan pengelolaan keuangan dengan



Sumber: <https://mekarsari-pacet.desa.id/artikel/2013/7/29/profil-des>

Gambar 1 Proporsi mata pencaharian masyarakat Desa Mekarsari.

apik. Pembuatan laporan keuangan secara sederhana sekalipun belum dilakukan oleh para pelaku usaha tersebut.

Dalam perkembangannya, UMKM menghadapi beberapa masalah seperti permasalahan permodalan yang disebabkan akses dengan lembaga keuangan maupun sulitnya akses informasi mengenai pemasaran. Darmawan *et al.* (2021) menyatakan bahwa masalah-masalah yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM diantaranya kurangnya pengetahuan tentang keuangan, belum dapat membuat laporan keuangan, keuangan usaha dan pribadi tidak dipisahkan, dan kurangnya manajemen pada usaha yang dijalankannya, sehingga hal tersebut akan membuat kinerja keuangan sulit untuk diukur. Pengelolaan keuangan menjadi suatu masalah pada UMKM di Desa Mekarsari karena para pelaku cenderung mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan yang tersusun rapi, bahkan pada saat wawancara para pelaku UMKM tersebut tidak memisahkan antara keuangan pribadi dengan keuangan hasil usahanya. Pengelolaan keuangan sangat penting untuk diterapkan pada UMKM, karena dengan pengelolaan keuangan inilah sebuah usaha dapat mencapai keberhasilan sehingga usaha yang dijalankannya akan berkelanjutan. Pengelolaan keuangan yang baik akan sangat berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM (Mali 2023).

Melihat banyaknya pelaku UMKM di Desa Mekarsari yang belum melakukan pengelolaan keuangan, menjadi perhatian bagi tim KKN-T Inovasi IPB Desa Mekarsari untuk membuat program penguatan UMKM agar pelaku UMKM dapat menguasai dasar manajemen dalam bisnisnya. Pengembangan UMKM tidak lepas dari persoalan dasar. Program yang dilaksanakan oleh tim KKN-T IPB Mekarsari bertujuan untuk memberikan sosialisasi pelatihan UMKM yang berisi tentang fundamental bisnis, khususnya mengenai empat pilar manajemen yang harus dikuasai meliputi manajemen keuangan, manajemen pemasaran, manajemen SDM, dan manajemen rantai pasok. Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat menguatkan kemampuan pengelolaan keuangan, visibilitas dan penjualan produk atau layanan, meningkatkan kinerja dan retensi karyawan, mengoptimalkan rantai pasok dan operasional pada pelaku UMKM di Desa Mekarsari sehingga UMKM dapat memperluas pasar dan menjaga keamanan keuangan.

METODE PENERAPAN INOVASI

Sasaran Inovasi

Kegiatan pelatihan fundamental bisnis pada UMKM Desa Mekarsari, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung dilaksanakan pada Sabtu, 6 Juli 2024 dengan sasaran yang adalah pelaku UMKM lokal Desa Mekarsari dengan kategori yang masih berkembang. Pelaku UMKM diwakili oleh 3 orang pada setiap RW dengan total 11 RW. Pemilihan perwakilan peserta pelatihan dibantu oleh ketua RW masing-masing. Target peserta dilakukan pada UMKM yang masih berkembang karena rata-rata pelaku UMKM tersebut sudah berumur sehingga kurang memiliki inisiatif dan gagap terhadap teknologi.

Inovasi yang Digunakan

Inovasi yang digunakan untuk pengembangan fundamental bisnis ini adalah melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) mengenai fundamental bisnis yang membahas empat pilar manajemen meliputi manajemen keuangan, manajemen pemasaran, manajemen SDM, dan manajemen rantai pasok. Pelatihan dilanjutkan dengan pembinaan dan pendampingan pelaku UMKM yang memerlukan pengembangan terhadap usahanya. Pendampingan dilakukan dengan cara membantu pencatatan keuangan, pembuatan logo pada UMKM berkembang, dan penyediaan layanan sertifikasi halal.

Metode Penerapan Inovasi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan menggunakan metode survei, ceramah, tutorial, diskusi, dan pendampingan. Adapun tahapan pertama yang dilakukan ialah survei oleh tim KKN-T Desa Mekarsari kepada beberapa audiens. Tujuan survei sebagai bentuk keakuratan program KKN-T Desa Mekarsari dan menentukan apa yang dibutuhkan oleh para pelaku UMKM. Survei dilakukan dengan observasi pada pelaku UMKM yang tersebar di Desa Mekarsari melalui pendekatan *door-to-door* untuk mendapatkan gambaran yang lebih spesifik tentang bagaimana kondisi usaha UMKM. Setelah melakukan survei, diadakan penyuluhan dengan metode ceramah dan tutorial secara luring di Balai Desa Mekarsari. Audiens diberikan wawasan mengenai fundamental bisnis yang membahas empat pilar manajemen meliputi manajemen keuangan, manajemen pemasaran, manajemen SDM, dan manajemen rantai pasok. Materi yang disampaikan pada metode ceramah berjalan selama 45 menit. Tahapan tutorial dilakukan penjelasan bagaimana menggunakan aplikasi Lamikro sebagai penunjang UMKM yang disediakan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia. Selain penyuluhan di Balai Desa, tim KKN-T Desa Mekarsari juga melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan harapan para pelaku UMKM dapat memahami materi yang disampaikan oleh pemateri dan memaparkan kendala dalam menjalankan UMKM. Tahapan selanjutnya setelah mengetahui kendala para pelaku UMKM, tim KKN-T IPB melakukan pendampingan di hari setelah pengadaan penyuluhan. Kegiatan pendampingan menyesuaikan jadwal UMKM dan permasalahan yang dihadapi tentang kendala usaha.

Lokasi, Bahan, dan Alat Inovasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim KKN-T Inovasi IPB berupa Program *Be Fun for U* dilakukan secara luring di Desa Mekarsari, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung pada Sabtu, 6 Juli 2024 tepatnya di aula Kantor Desa Mekarsari. Pelatihan dilakukan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan wirausaha. Kegiatan ini berfokus dalam pengembangan manajemen bisnis dasar yang meliputi empat pilar manajemen serta mendorong pengembangan UMKM di Desa Mekarsari. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Sabtu, 6 Juli 2024 di Balai Desa Mekarsari, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung. Partisipan yboleee ang mengikuti kegiatan sebanyak 17 pelaku UMKM Desa Mekarsari yang tersebar di 11 RW. Partisipan tersebut mewakili seluruh aspek bidang UMKM yang ada di Desa Mekarsari seperti UMKM makanan, gorden, hiasan kaca, *cover jok*, dan *bed cover*. Audiens dipilih dengan pertimbangan bahwa pelaku UMKM belum paham mengenai dasar-dasar manajemen, pelaku UMKM berada pada usia produktif, dan pelaku UMKM ingin paham tentang dasar-dasar manajemen bisnis. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan program *Be Fun for U* adalah laptop, proyektor, layar proyektor, alat tulis, kertas hvs, *canva*, *microphone*, *speaker*, *banner*, *handphone*, hadiah (*reward*), kursi, dan meja.

Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan diskusi, wawancara secara langsung, dan penyebaran kuesioner *feedback* kepada audiens pelaku UMKM. Kuesioner ini dibagikan berupa *print out* yang kemudian diisi oleh audiens secara langsung pada akhir kegiatan penyuluhan. Data kemudian diolah untuk mendapatkan hasil berupa persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survei Kondisi UMKM di Desa Mekarsari

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Tim KKN-T Inovasi IPB Mekarsari, kondisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Mekarsari menunjukkan adanya dinamika yang cukup beragam. Survei dilakukan dengan melakukan observasi langsung pada 5 UMKM melalui pendekatan *door-to-door* untuk mendapatkan gambaran yang lebih spesifik tentang bagaimana kondisi usaha mereka. UMKM yang dipilih terdiri dari berbagai jenis produk yang mewakili mayoritas hasil produksi di desa ini, yaitu UMKM *cover* jok, gorden, camilan keripik, tirai bambu, dan hiasan kaca dari lampu neon bekas.

Hasil survei menunjukkan bahwa beberapa UMKM di Desa Mekarsari telah berhasil memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan daya saing dan memperluas jangkauan pemasaran produk mereka. UMKM yang memproduksi gorden, *cover* jok, dan tirai bambu, misalnya, sudah menjalankan usahanya secara *online* dan aktif memasarkan produk mereka melalui *marketplace*. Mereka bahkan sudah cukup mahir menggunakan fitur-fitur *e-commerce* seperti pemasangan iklan dan penggunaan *live stream* untuk menarik perhatian konsumen. Sebaliknya, UMKM yang bergerak di bidang makanan ringan seperti keripik serta hiasan kaca dari lampu bekas masih bergantung pada metode penjualan tradisional. Mereka belum memanfaatkan *platform online* untuk pemasaran, sehingga jangkauan pasar mereka relatif terbatas. Hal ini menjadi tantangan tersendiri mengingat potensi besar yang dapat dihasilkan melalui digitalisasi pemasaran.

Sebagian besar UMKM di Desa Mekarsari sudah cukup maju dalam hal pemasaran, terutama bagi UMKM yang bergerak di sektor gorden dan tirai bambu, masih terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi. Salah satu masalah utama yang diidentifikasi adalah akses permodalan. Pelaku UMKM di desa ini masih menghadapi kesulitan dalam mengakses modal dari lembaga keuangan. Kendala ini juga diperparah dengan terbatasnya akses informasi terkait pemasaran, terutama bagi UMKM yang belum melakukan digitalisasi. Selain itu, UMKM yang memproduksi makanan ringan belum mampu menemukan solusi pengemasan yang sesuai untuk pemasaran *online*, yang menjadi salah satu faktor mengapa mereka masih bertahan dengan penjualan *offline*. Ditambah lagi, produk makanan ringan di Desa Mekarsari belum memiliki sertifikat halal, yang menjadi hambatan tambahan dalam memperluas pangsa pasar, terutama di *platform* digital yang cenderung lebih terbuka dan kompetitif.

Manajemen keuangan menjadi salah satu aspek yang memerlukan perhatian lebih. Sebagian besar pelaku UMKM di Desa Mekarsari belum menerapkan pengelolaan keuangan yang baik dan terstruktur. Hal ini berdampak pada efisiensi operasional dan keberlanjutan usaha mereka. Ketiadaan pencatatan keuangan yang baik membuat pelaku usaha kesulitan dalam menilai kesehatan finansial bisnis mereka, serta dalam mengakses bantuan keuangan atau investasi dari pihak luar. Secara umum, kondisi UMKM di Desa Mekarsari menunjukkan potensi yang besar untuk berkembang, terutama dengan adanya upaya digitalisasi di beberapa sektor. Namun, masih terdapat tantangan signifikan yang perlu diatasi, seperti permodalan, akses informasi pemasaran, pengelolaan keuangan, dan pengemasan produk. Dengan pembinaan dan dukungan yang tepat, UMKM di Desa Mekarsari dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar yang lebih luas dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian desa.

Pelatihan Fundamental Bisnis dengan tema *Be Fun For U: Business Fundamental for UMKM*

Kegiatan pelatihan "*Be Fun for U: Business Fundamental For UMKM*" dilaksanakan pada hari Sabtu, 6 Juli 2024, di Aula Kantor Desa Mekarsari. Pelatihan ini dihadiri oleh 17 pelaku UMKM dan perangkat desa Mekarsari. Acara dimulai dengan penyampaian materi fundamental bisnis mengenai empat pilar manajemen: manajemen keuangan, manajemen sumber daya manusia, manajemen pemasaran, dan manajemen rantai pasok. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memperkuat sisi manajemen bisnis UMKM di Desa Mekarsari yang telah berkembang pesat. Gambar 2 menunjukkan pelatihan *Be Fun for U* di Kantor Desa Mekarsari.

Pada sesi pertama, narasumber membahas tentang manajemen keuangan dengan menekankan pentingnya pembuatan laporan keuangan untuk pelaku UMKM. Narasumber juga memberikan contoh laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) IAI 2016, yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Selain membahas pembukuan keuangan secara manual, narasumber juga merekomendasikan aplikasi laporan keuangan sederhana bernama LAMIKRO, yang dikembangkan oleh Kementerian Koperasi dan UMKM.

Selanjutnya pada materi manajemen sumber daya manusia, narasumber menjelaskan pentingnya penyediaan staf yang tepat melalui rekrutmen dan seleksi yang efektif, pengembangan karyawan melalui pelatihan dan perencanaan karir, serta kompensasi yang adil dan kompetitif untuk memotivasi dan mempertahankan talenta. Selain itu, narasumber juga menekankan pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja (K3) untuk memastikan lingkungan kerja yang aman, mengurangi risiko kecelakaan dan penyakit, serta meningkatkan produktivitas dan kepuasan karyawan.

Pada sesi kedua, narasumber membahas manajemen pemasaran dengan memberikan beberapa tips mengenai pemasaran. Pertama, pelaku usaha disarankan untuk memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Narasumber memperkenalkan *platform e-commerce* seperti Shopee, Lazada, dan TikTok, serta layanan pengantaran makanan seperti *GrabFood* dan *GoFood* untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan penjualan. Selain *e-commerce*, penggunaan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok juga disarankan untuk membangun keterlibatan dan menarik pelanggan dengan konten menarik. Tips kedua yaitu menekankan pentingnya membangun *branding* yang kuat dengan menciptakan logo dan *tagline* yang menarik. Tips ketiga adalah mampu beradaptasi terhadap perubahan pasar dengan mengikuti tren terbaru, fleksibilitas



Gambar 2 Pelatihan *Be Fun for U* di Kantor Desa Mekarsari.

terhadap perubahan, dan terus berinovasi untuk menjaga relevansi dan daya tarik di pasar yang dinamis.

Pada materi terakhir, narasumber membahas manajemen rantai pasok. Fokus utama adalah pada pemahaman kebutuhan konsumen dan pembangunan hubungan solid dengan *supplier* untuk mengurangi biaya material. Teknologi informasi digunakan untuk menyelaraskan proses produksi, distribusi, dan promosi, serta untuk memantau kinerja rantai pasok. Pelaku usaha dapat merancang produk yang sesuai dengan preferensi konsumen dengan memantau target pasar. Selain itu, narasumber juga menjelaskan seluruh proses rantai pasok mulai dari pengadaan, produksi, dan pengelolaan gudang hingga pengiriman dan pengembalian produk.

Rangkaian kegiatan pelatihan diakhiri dengan pengisian *link* kuesioner *feedback* mengenai tanggapan para pelaku UMKM yang hadir terhadap pelatihan "*Be Fun for U.*" Pelaku UMKM juga diberikan kesempatan untuk menuliskan kendala yang dihadapi dalam bisnis mereka. *Feedback* ini akan menjadi indikator penilaian dari program kerja dan menyusun langkah-langkah selanjutnya dalam mendukung dan mengatasi kendala yang dihadapi oleh para UMKM. Tabel 1 menunjukkan hasil kuesioner *feedback* pelatihan *Be Fun for U: Business Fundamental For* UMKM.

Membantu kendala UMKM di Desa Mekarsari

Setelah melakukan pelatihan fundamental bisnis, Tim KKN-T Inovasi IPB di Desa Mekarsari mengidentifikasi sejumlah kendala utama yang dihadapi oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Beberapa masalah tersebut mencakup manajemen keuangan yang belum terstruktur, kurangnya identitas merek karena ketiadaan logo, terbatasnya jumlah konsumen, serta tantangan dalam memperoleh sertifikasi halal dan Nomor Induk Berusaha (NIB). Kendala-kendala ini tidak hanya menghambat pertumbuhan bisnis, tetapi juga membatasi UMKM dalam memperluas pasar dan memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah.

Salah satu masalah mendasar yang dihadapi oleh UMKM di Desa Mekarsari adalah manajemen keuangan. Banyak pelaku usaha yang masih mencatat pemasukan dan pengeluaran secara manual, tanpa ada sistem yang jelas dan terstruktur. Kondisi ini menyebabkan mereka kesulitan dalam memonitor arus kas dan membuat laporan keuangan yang diperlukan untuk akses permodalan atau evaluasi bisnis. Tim KKN-T

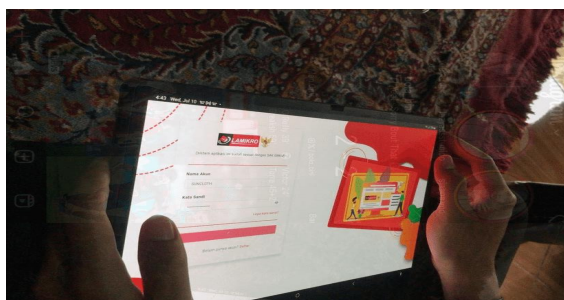
Tabel 1 Hasil Kuesioner *Feedback* Pelatihan *Be Fun for U: Business Fundamental For* UMKM

Pertanyaan	Frekuensi (%)
Bagaimana pendapat anda tentang materi yang disampaikan dalam acara " <i>Be Fun For U</i> "?	Sangat baik: 50 Baik: 40 Cukup: 10
Apakah topik yang dibahas relevan dengan kebutuhan dan permasalahan usaha anda?	Sangat baik: 50 Baik: 30 Cukup: 10 Kurang: 10
Apakah anda mempunyai permasalahan yang hendak dikonsultasikan?	Ya: 50 Tidak: 50
Permasalahan atau kendala pelaku UMKM:	
1. Manajemen	
2. Pembuatan logo	
3. Biaya iklan yang cukup besar	
4. Kurangnya konsumen	
5. Bantuan untuk pendaftaran sertifikasi halal dan nomor induk berusaha (NIB)	

Inovasi IPB memberikan penyuluhan mengenai pentingnya manajemen keuangan yang baik serta memberikan demo langsung penggunaan aplikasi Lamikro (Gambar 3). Aplikasi Lamikro adalah sebuah perangkat lunak sederhana yang dirancang untuk membantu UMKM dalam pencatatan keuangan sehari-hari secara lebih efektif dan efisien. Aplikasi ini sangat bermanfaat bagi pelaku UMKM karena memudahkan mereka dalam membuat laporan keuangan yang akurat, yang diperlukan untuk pengajuan kredit atau mendapatkan modal usaha.

Identitas merek merupakan elemen penting dalam bisnis, terutama untuk meningkatkan daya saing dan memudahkan produk dikenali oleh konsumen (Susilawati *et al.* 2023). Sebagian besar UMKM di Desa Mekarsari belum memiliki logo yang dapat memperkuat *branding* usaha mereka. Hal ini menjadi kendala dalam upaya memasarkan produk secara lebih luas, terutama di *platform* digital. Sebagai langkah konkret, Tim KKN-T Inovasi IPB membantu pelaku UMKM dalam pembuatan logo yang sesuai dengan karakter dan visi usaha mereka. Logo ini tidak hanya berfungsi sebagai identitas visual, tetapi juga menambah nilai (*value*) bisnis, sehingga produk lebih mudah dikenali dan diingat oleh konsumen. Upaya ini sejalan dengan konsep *branding* yang menekankan pentingnya *visual identity* dalam membangun loyalitas konsumen dan diferensiasi produk di pasar (Yunaida 2017).

UMKM makanan di Desa Mekarsari juga menghadapi tantangan untuk memperoleh sertifikasi halal dan Nomor Induk Berusaha (NIB). Sertifikasi halal misalnya, merupakan persyaratan penting yang harus dipenuhi oleh UMKM yang bergerak di sektor makanan untuk bisa masuk ke pasar yang lebih luas, terutama di Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah umat muslim (Akim *et al.* 2018). Tim KKN-T Inovasi IPB memberikan bantuan dalam proses pendaftaran sertifikasi halal dan NIB, yang meliputi penyuluhan mengenai prosedur dan persyaratan yang harus dipenuhi. Dengan adanya sertifikasi ini, UMKM di Desa Mekarsari diharapkan dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk mereka. Bantuan ini juga mendukung upaya pemerintah dalam mendorong UMKM untuk lebih patuh terhadap regulasi yang berlaku, sehingga bisa berkembang dengan lebih berkelanjutan. Upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah atau lembaga terkait untuk pengembangan dan keberlanjutan program UMKM di Desa Mekarsari dapat dilakukan dengan penyediaan program pendampingan berkelanjutan untuk pelaku UMKM, memfasilitasi akses permodalan bagi UMKM melalui kerja sama dengan lembaga keuangan, mendorong digitalisasi UMKM melalui pelatihan *e-commerce* dan pemasaran digital, serta penyediaan akses internet yang memadai di wilayah desa. Selain itu, pemerintah juga perlu mempermudah proses sertifikasi halal dan pendaftaran NIB bagi UMKM, termasuk memberikan bantuan administratif dan finansial untuk memenuhi persyaratan tersebut. Dengan implementasi kebijakan-kebijakan tersebut, diharapkan UMKM di Desa



Gambar 3 Sosialisasi cara penggunaan aplikasi Lamikro.

Mekarsari dapat berkembang lebih pesat, berdaya saing, dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian desa serta kesejahteraan masyarakat setempat.

SIMPULAN

Hasil kegiatan penguatan UMKM di Desa Mekarsari menunjukkan bahwa program pelatihan dan pendampingan memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM, dalam hal peningkatan kapasitas manajemen bisnis. Kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya dalam memberikan dasar-dasar manajemen bisnis kepada pelaku UMKM seperti digitalisasi, akses permodalan, dan persaingan pasar yang semakin ketat. Pelaku UMKM menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap pentingnya manajemen yang baik dan mendapat solusi praktis seperti penggunaan aplikasi Lamikro untuk pencatatan keuangan, pembuatan logo untuk *branding*, dan bantuan dalam pendaftaran sertifikasi halal serta NIB. Upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah atau lembaga terkait untuk pengembangan dan keberlanjutan program UMKM di Desa Mekarsari dapat dilakukan dengan penyediaan program pendampingan berkelanjutan untuk pelaku UMKM, memfasilitasi akses permodalan bagi UMKM melalui kerja sama dengan lembaga keuangan, mendorong digitalisasi UMKM melalui pelatihan *e-commerce* dan pemasaran digital, serta penyediaan akses internet yang memadai di wilayah desa. Selain itu, pemerintah juga perlu mempermudah proses sertifikasi halal dan pendaftaran NIB bagi UMKM, termasuk memberikan bantuan administratif dan finansial untuk memenuhi persyaratan tersebut. Dengan implementasi kebijakan-kebijakan tersebut, diharapkan UMKM di Desa Mekarsari dapat berkembang lebih pesat, berdaya saing, dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian desa serta kesejahteraan masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kelancaran dan keberhasilan program KKN-T di Desa Mekarsari, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Program ini tidak akan berhasil tanpa dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak yang terlibat. Maka dari itu, kami sebagai Tim KKN-T Inovasi IPB Desa Mekarsari tahun 2024 mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Desa Mekarsari beserta perangkat desa, para Ketua RT/RW, Karang Taruna, Kelompok Tani Sari Mekar, para pelaku UMKM, Ibu-ibu PKK, SDN Cikatul, MIS Tarbiyatul Athfal, MA'HAD dan MTs Quwatul Iman atas dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif yang telah diberikan selama pelaksanaan program KKN-T. Bantuan dan keterlibatan dari berbagai pihak telah menjadi kunci suksesnya program ini. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh masyarakat Desa Mekarsari yang telah menerima kami dengan tangan terbuka dan memberikan pengalaman berharga selama program KKN-T berlangsung. Semoga hubungan baik ini dapat terus terjaga, dan hasil dari program yang telah dilakukan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi desa dan seluruh pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

Akim, Konety N, Purnama C, Adilla MH. 2018. Pemahaman usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Jatinangor terhadap kewajiban sertifikasi halal pada produk

- makanan. *Kawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(1): 31–49. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v1i1.19258>
- Aliyah AH. 2022. Peran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. 3(1): 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Azzahra B, Wibawa IGARP. 2021. Strategi optimalisasi standar kinerja UMKM sebagai katalis perekonomian Indonesia dalam menghadapi middle income trap 2045. *Journal of Economics and Development Analysis*. 1(1): 75–86.
- Darmawan A, Sepriani A, Bagis F, Rahmawati DV. 2021. Pengaruh faktor demografi, locus of control, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. 10 (2): 170–180.
- DISKOMINFO Kabupaten Bandung. 2024. Jumlah UMKM yang ada. <https://satudata.bandungkab.go.id/>. [diakses 2024 Agu 15]. <https://satudata.bandungkab.go.id/dataset/jumlah-umkm-yang-ada>.
- Hanim L, Noorman MS. 2018. *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha*. Semarang: Unissula Press.
- Hasbi UF. 2013. Data penduduk menurut pekerjaan. <https://mekarsari-pacet.desa.id/>. [diakses 2024 Agu 9]. <https://mekarsari-pacet.desa.id/first/statistik/1>.
- [IAI] Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Mali MS. 2023. Pengaruh inklusi keuangan, pengelolaan keuangan, terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kota Yogyakarta. *Jurnal Manajemen dan Sain*. 8(1):291-296. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.985>
- Rosmadi MLN. 2019. Restriksi pengembangan UMKM di Kabupaten Bandung. *Ikrath Ekonomika*. 2(2): 87–94. <https://doi.org/10.26460/md.v2i2.2887>
- Susilawati, Fajrina N, Pramesti RD. 2023. Peran elemen visual sebagai strategi komunikasi pemasaran pada kemasan produk. *Jurnal Ilmu Komputer dan Desain Komunikasi Visual*. 8(2): 322–332. <https://doi.org/10.55732/jikdiskomvis.v8i2.903>
- Suyadil, Syahdanur, Suryani. 2018. Analisis pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkali-Riau. *Jurnal Ekonomi KIAT*. 29(1): 1–10. <https://doi.org/10.14710/elipsoida.2018.3700>
- Utami RS, Sasmita MA, Yusniar. 2022. Strategi UMKM dalam menghadapi pasar di masa pandemi covid-19 (UMKM dalam bidang kuliner di wilayah Kecamatan Tanjung Morawa). *Jurnal Widya*. 3(1): 81–94. <https://doi.org/10.57151/jeko.v1i2.49>
- Vinataras S. 2023. Peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam kesejahteraan perekonomian negara dan masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*. 1(3): 1–8. <https://doi.org/10.33752/bisei.v8i1.4043>
- Yunaida E. 2017. Pengaruh brand image (citra merek) terhadap loyalitas konsumen produk oli pelumas evaluable di Kota Langsa. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*. 6(2): 798–807. <https://doi.org/10.33059/jmk.v6i2.685>